

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN
BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD PADA SISWA KELAS 1 SDN KOTA BARU TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



KATARINA KEWA

SDN KOTA BARU

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II.....	4
A. Landasan Teori	4
1. Motivasi Belajar	4
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	11
3. Pendidikan Agama Katolik	15
4. Karakteristik Siswa SD	17
B. Kerangka Berpikir	19
C. Penelitian Terdahulu.....	21
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III	22
A. Subjek Dan Objek Penelitian	22
B. Setting Penelitian.....	22
C. Prosedur Penelitian	22
1. Siklus I.....	23
2. Siklus II	25
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	26
1. Jenis Data.....	26
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Instrumen Pengumpulan Data	27
4. Pengolahan Data.....	27
E. Indikator Keberhasilan PTK.....	28
BAB IV	29
A. Hasil Penelitian.....	29

B.	Pembahasan	42
BAB V	45
A.	Kesimpulan.....	45
B.	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
5.	Lampiran 5. Lembar obsevasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 2. Adaptasi Model/desain penelitian tindakan kelas.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kondisi Awal	31
Lampiran 2	RPP.....	32
Lampiran 3	Instrumen Penilaian Hasil Belajar	36
Lampiran 4	Instrumen Observasi	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah seyogyanya memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di sekolah juga harus menghasilkan Siswa yang memiliki semangat untuk terus belajar seumur hidup (longlife education), penuh rasa ingin tahu dan keinginan menambah ilmu dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupannya. Salah satu kunci untuk mewujudkan pendidikan yang demikian adalah adanya motivasi yang tinggi dan terpelihara dalam diri peserta didik. Namun suasana pembelajaran yang ideal seperti di atas; anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tetap terpelihara tidaklah setiap saat dapat kita alami. Kita berharap anak dapat mencapai prestasi secara optimal, namun yang kita jumpai adalah anak dengan prestasi dan semangat belajar yang rendah. Masih banyak siswa/siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung bermain dengan teman-temannya sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan saya di depan kelas.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan masalah yang perlu disikapi secara serius oleh seorang guru dalam proses pendidikan di sekolah. Saya merasa prihatin terhadap permasalahan tersebut. Upaya meningkatkan motivasi belajar Siswa khususnya dalam pendidikan Agama Katolik tersebut saya lakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penerapan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan hasil refleksi dari pembelajarann selama ini. Menurut Anita Lie (2004:12) pembelajaran kooperatif adalah “Sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas tugas yang tersruktur”. Kemudian Anita Lie (2004 : 31) mengatakan bahwa menurut Roger dan David Johnson bahwa “Tidak semua kerja kelompok dapat dikatakan sebagai Cooperative Learning. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran selama ini. Model pembelajaran STAD sangat sederhana sehingga mudah di terapkan bagi guru seperti saya yang masih pemula. Menurut Slavin kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: Setiap siswa memiliki kesempatan untuk

memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompok dan posisi anggota kelompok. Menggalakan interaksi secara aktif dan positif sehingga bentuk kerjasama anggota kelompok yang menjadi lebih baik.

Dalam buku Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar disebutkan bahwa, "Pendidikan agama di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi kehidupan spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi kehidupan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi kehidupan spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan." (2007:9). Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti.

Kesan yang terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama katolik dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa, mata pelajaran ini dianggap membosankan dan hanya seputar menceritakan kejadian-kejadian kurang realistis secara manusia tanpa adanya interaksi antar siswa dengan guru. Guru mengajar di depan kelas dan murid mendengar (ceramah) sehingga siswa menjadi acuh, dan terkesan kurang peduli, hal ini diperburuk dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama katolik yang dekat dengan kehidupannya. Penggunaan metode yang tidak menarik, dan variatif, mengakibatkan siswa merasa malas untuk belajar yang pada akhirnya hasil pembelajaran tidak tercapai. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dapat diketahui pada saat pembelajaran berlangsung dengan diamati dari bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, interaksi antar guru siswa, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar masih pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan

motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang tidak monoton dimana berdampak sempitnya pemikiran siswa terhadap informasi yang diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas maka saya menyusun Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul: "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas 1 SD NEGERI KOTA BARU

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti SD Negeri Kota Baru?
2. Apakah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan penjelasan Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti SD Negeri Kota Baru.
2. Untuk memberikan penjelasan bagaimana sebuah model pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

A. Bagi Siswa

Bagi siswa, dengan adanya PTK ini, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran akan cepat di perbaiki sehingga pembelajaran akan mudah dilaksanakan , menarik dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

B. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan Kembali motivasinya dan lebih mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

C. Bagi Sekolah

Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Belajar

Belajar terjadi bila seseorang menghadapi suatu yang di dalamnya ia tak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan-tantangan, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan dalam aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli berikut tentang pengertian belajar. Winkel (Sukasno, 2002:10) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas". Pendapat ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik (2003:28) sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skill), ataupun dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2009:22) menyatakan bahwa: "Belajar boleh dikatakan juga proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi2 fakta, konsep atau teori".

Dari pengertian belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada seseorang (peserta didik) dan perubahan perilaku tersebut relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Perubahan ini terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

b. Prinsip – Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar Berikut ada tiga prinsip dalam belajar: Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki cirri-ciri:

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrument yaitu perubahan yang disadari;
- 2) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lain;
- 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup;
- 4) positif atau berakumulasi;
- 5) aktif atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai any relatively permanen change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience;
- 6) bertujuan dan terarah
- 7) mencakup keseluruhan potensi manusia

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena disorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

c. Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diintegrasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. MC. Donald (dalam Sardiman, 2009:73) mengungkapkan bahwa adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Lebih lanjut Sardiman (2009:74) mengungkapkan bahwa "motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian

usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu".

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang didasarnya.

Menurut Hamzah (2011 : 9) mengemukakan bahwa : Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku /aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan
- 2) Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut

Istilah Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif. Begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan

serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

d. Macam – Macam Motivasi

Ada beberapa macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow(1943, 1970). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori:

1) Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup;

2) Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketiadaadadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu;

3) Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain;

4) Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa bergun, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya;

5) Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki;

6) Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu;

- 7) Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan yang ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu, yaitu disebutkan kebutuhan estetik. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Hierarki yang diajukan oleh Maslow ini merupakan suatu urutan kebutuhan yang bersifat kaku, tetapi dalam kenyataannya sehari-hari pengajar mungkin menemukan pengecualian-kecualian. Hal ini disebabkan karena seringkali tingkah laku tidak dibangkitkan oleh satu penyebab, melainkan oleh beberapa penyebab.

e. Motivasi Belajar

Menurut Sudirman (2009 : 86) motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau mengerakan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

f. Fungsi motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- 1) Mengarahkan (directional function) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan 12 kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka

seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) **Dorongan kognitif**, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- 2) **Harga diri**, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) **Kebutuhan berafiliasi**, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Suryabrata (2011), beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pembelajaran Kooperatif

Thompson dalam disertasinya Hartati (1997:22), mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Rusman (2018, hlm. 202) Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Ari Widodo (2007: 96) mengatakan bahwa pembelajaran model kooperatif adalah strategi belajar-mengajar yang menekankan sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan belajar tidak hanya bergantung dari guru dan kemampuan individu secara utuh, tetapi juga dari pihak yang terlibat dalam pembelajaran itu.

Senada dengan Ari Widodo, Nurhadi (2005: 112) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil agar lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit melalui diskusi.

b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2010:31) tidak semua kerja kelompok bisa dianggap kooperatif learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yang meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Kelima unsur tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Saling ketergantungan yang positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga tiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Keberhasilan kelompok tergantung dari usaha setiap anggota. Setiap siswa dapat memberikan kontribusi kepada kelompok. Hal ini disebabkan pola penilaian yang unik, yaitu nilai kelompok dibentuk dari poin yang disumbangkan oleh tiap anggota.

2) Tanggung jawab perseorangan

Siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Hal ini akibat dari pola penilaian cooperative learning. Pembagian tugas yang jelas akan mengatasi sikap kurang bertanggung jawab siswa, karena dapat diketahui dengan mudah siswa tersebut dapat melaksanakan tugasnya atau tidak. Sehingga rekan-rekannya akan menuntutnya untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.

3) Tatap muka

Interaksi antar anggota akan menciptakan sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota. Inti sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.

4) Komunikasi antar anggota

Setiap siswa perlu dibekali ketrampilan berkomunikasi yang efektif seperti bagaimana menyanggah pendapat orang lain tanpa menyinggung perasaannya. Ketrampilan ini memerlukan proses panjang, namun siswa perlu menempuh proses ini untuk memperkaya pengalaman belajar dan membina perkembangan mental dan emosional siswa.

5) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok agar selanjutnya siswa bisa bekerjasama dengan efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur model pembelajaran kooperatif adalah: Saling ketergantungan yang positif, Tanggung jawab perseorangan, Tatap muka, Komunikasi antar anggota dan Evaluasi proses kelompok.

c. Metode STAD (Student Teams Achievement Divisions)

1) Pengertian

Menurut Nurhadi (2005:116) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok. yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Sedangkan menurut Slavin (2008: 143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

2) Unsur-unsur Metode STAD

STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu:

- a) Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Sehingga para siswa akan memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka akan menentukan skor tim mereka.
- b) Tim. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk bias mengerjakan kuis dengan baik.
- c) Kuis. Setelah tim tersebut melakukan diskusi maka semua siswa akan mengerjakan kuis secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.
- d) Skor kemajuan individual. Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik.
- e) Rekognisi tim Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. (Slavin, 2008: 146)

3) Langkah-langkah metode STAD

Menurut Agus Suprijono (2009: 133) langkah-langkah metode STAD adalah:

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e) Memberi evaluasi.
- f) Kesimpulan.

3. Pendidikan Agama Katolik

a. Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada

perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

b. Pendidikan Agama Katolik

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu usaha dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Katolik merupakan tugas orang tua, keluarga dan masyarakat lingkungan serta Gereja. Sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik karena merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Komkat KWI, 1999: 5).

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan sarana atau pelaksana pewafian Kristus demi pembinaan batin dan pembaharuan hidup secara langsung bagi kaum muda untuk mengembangkan kemampuannya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Maksudnya di dalam PAK, iman kepada Kristus dibicarakan dan diolah bersama sehingga tetap memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat sebagai wujud persatuan nasional. Secara khusus PAK dan pendidikan agama lainnya diposisikan oleh negara guna memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta membina kerukunan hidup demi mewujudkan persatuan nasional (Dapiyanta, 2008b: 4). Memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diartikan sebagai ketakwaan manusia terhadap Tuhan. Manusia juga diharapkan membina kerukunan hidup terhadap sesamanya demi mewujudkan persatuan nasional sehingga kita sebagai manusia yang bersatu hendaknya membangun perdamaian.

Dalam *Gravissimum Educationis* (Hardawilyana, 1993: 295) tentang pendidikan Kristen menyatakan bahwa, pendidikan itu tidak hanya bertujuan untuk mencapai kedewasaan pribadi manusia seperti telah diuraikan, melainkan untuk mencapai, supaya mereka yang telah dibaptis, langkah demi langkah semakin mendalami misteri keselamatan, dan dari hari ke hari makin menyadari kemuliaan iman yang telah mereka terima, supaya mereka belajar bersujud kepada Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran

(lih. Yoh 4:23) temtama dalam perayaan Liturgi; supaya mereka dibina untuk menghayati hidup mereka sebagai manusia bam dalam kebenaran dan kekudusan yang sejati (Ef 4: 22-24); supaya mereka dengan demikian mereka, sefia tingkat peftumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (lih. Ef 4: 13), dan Nalt serta dalam mengusahakan peftumbuhan tubuh mistik. Kecuali itu hendaknya umat befiman menyadafi panggilan mereka, dan melatih dili untuk memberi kesaksian tentang harapan yang ada dalam diri mereka (lih. Ptr 3: 15) serta mendukung penibahan clunia menumt tata-nilai kristen.

Berdasarkan pemyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan selain pendewasaan piibadi manusia melainkan untuk mencapai keselamatan dan menyadai kaninia iman yang diteiina bagi mereka yang telah dibaptis. Disamping itli juga, supaya mereka dapat menjalankan apa yang sudah ada dalam Kitab Suci. Kita sebagai manusia beriman, kendaknya mengalai adanya keberadaan Allah Tiitunggal Maha Kudus yaitu Bapa, Putra dan Rolü Kudus tenitama dalam perayaan Liturgi. Menjadi manusia beriman berarti kita diharapkan dapat menghayati hidup kita sebagai manusia baru agar mancapai kepenuhan seperti Kristus. Namun pada dasamya manusia tidak akan sampai pada kepenuhan Kristus maka dibutuhkan pendampingan dalam mengembangkan iman. Pengembangan iman untuk sampai pada kepenuhan Kristus, kita peroleh melalui pendalaman iman dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Pendalaman iman di dalam keluarga kita peroleh dari orang tua yang telah mengajarkan kita untuk berdoa, menghargai sesama melalui sudara kita, ikut setia dalam kerja dalam keluarga. Sedangkan di lingkungan sekolah kita memperoleh pengetahuan-pengetahuan dari Kitab Suci maupun Tradisi Gereja yang mangajarkan hal – hal baru dalam mengelola iman.

4. Karakteristik Siswa SD

Peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret (Heruman, 2013:1). Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra. Piaget dalam Susanto (2015:77) menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak,

mempunyai karakteristik berbeda. secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah;
- b. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan anak
- c. Mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif;
- d. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek komulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret;
- e. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Anak-anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam

kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2014:35) dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. Mengusai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik;
2. Membina hidup sehat;
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok;
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin;
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat;
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif;
7. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; 8) Mencapai kemandirian pribadi.

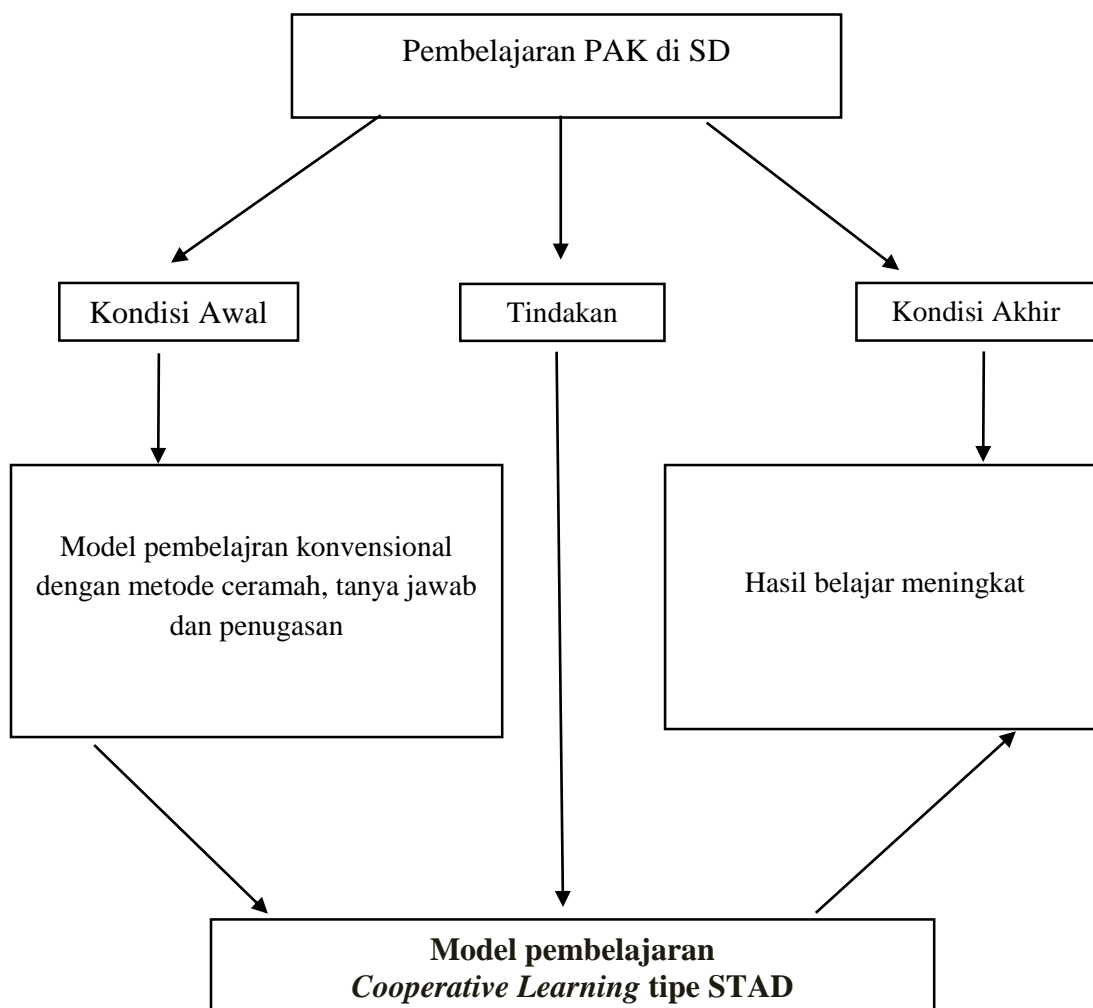
Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah mampu belajar bergaul dan bekerja secara kelompok sehingga memperoleh sejumlah konsep untuk dapat berfikir secara efektif, menjadikan peserta didik mencapai nilai moral dan kemandirian dalam dirinya.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran sebelum menggunakan kooperatif yaitu menggunakan metode konvensional, pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa rendah. Akibatnya siswa menjadi jenuh dan mudah bosan. Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini mengingat kondisi peserta didik di sekolah kami khususnya pada mata pelajaran Agama katolik dan Budi pekerti motivasi belajarnya masih jauh dari yang diharapkan. Peserta didik kami umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bermain dengan teman-temannya sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan Guru di depan kelas. Hal ini terjadi karena Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik sering menggunakan metode pembelajaran yang sering monoton dan tidak menarik.

Proses pembelajaran PAK di sekolah berjalan monoton, yakni guru yang mengajar terlalu sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini dikarenakan media pendidikan di sekolah kurang lengkap, atau mungkin juga dikarenakan latar belakang pendidikan guru belum sesuai sepenuhnya berkualifikasi dan kompetensi sesuai dengan mata pelajaran PAK khususnya dalam menggunakan media elektronik. Akibat dari kondisi awal yang seperti itu, dapat mempengaruhi motivasi belajar Pendidikan Agama Katolik. Dari kondisi awal di atas, penulis melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Rumahku. Setelah tindakan dilaksanakan, kondisi akhir yang ingin dicapai adalah Motivasi belajar siswa meningkat.

Kerangka berpikir dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Penelitian Terdahulu

Judul	Tahun	Penulis	Hasil
Penerapan Model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa SMK Negeri 5 Manado	2021	Fransiskus Sili	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor tes siklus I adalah 74,89% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 88,61% dengan kategoro sangat baik.
Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Tipe Stad Pada Pelajaran Agama Katolik	2018	Kosmas Erik Kuhek	Hasil penelitian pada siklus I dengan persentase peningkatan minat belajar siswa mencapai rata-rata 60% dan siklus ke II mengalami peningkatan pada minat belajar siswa mencapai rata-rata 80%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata mencapai 60% dan siklus II rata-rata mencapai 82%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran agama Katolik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi pada mata pelajaran agama katolik materi Rumahku kelas 1 SD Negeri Kota Baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para siswa kelas 1 SD Negeri Kota Baru. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah 20 siswa.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Agama Katolik materi Rumahku dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

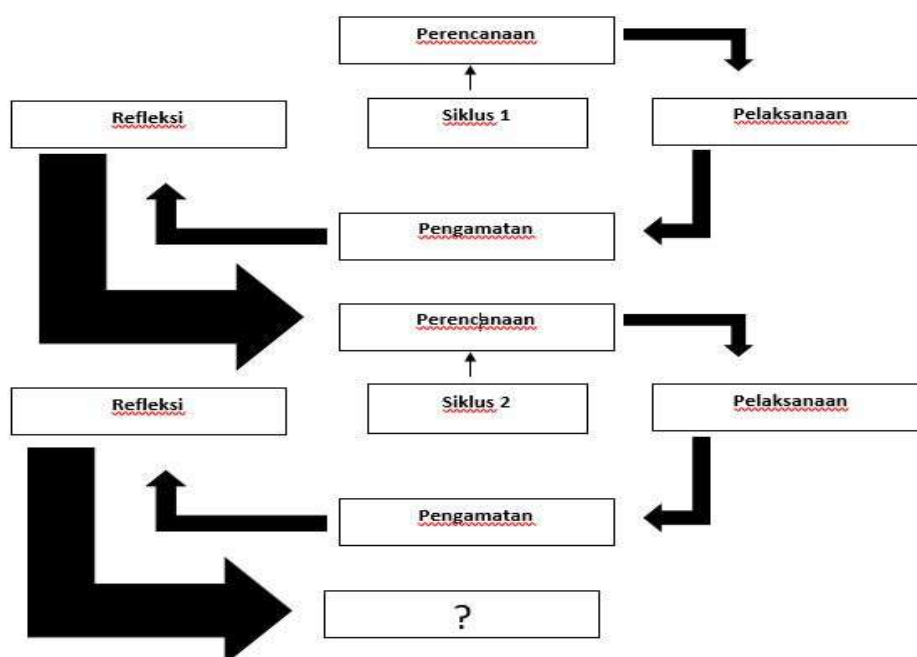
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 1 SD Negeri Kota Baru, Kelurahan Lewoleba Tengah kecamatan Nubatukan , Kabupaten Lembata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2023

C. Prosedur Penelitian

Pada umumnya PTK digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah langkah, yang digolongkan menjadi empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Model PTK yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model PTK d Kemmis dan Taggart. Adapun Model/desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Adaptasi Model/desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart Sumber : Arikunto, S (2010, hlm. 137)

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Motivasi belajar siswa kelas I SD Negeri Kota Baru pada materi Rumah ku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 130) “Tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal”.

1. Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran
- 2) Menyusun RPP kooperatif tipe STAD
- 3) Membuat lembar diskusi siswa
- 4) Membuat instrument untuk mengumpulkan data siswa
- 5) Membuat alat evaluasi belajar siswa

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada skenario model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Adapun penjabaran rencana tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4 – 5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pernyataan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara -cara mengerjakannya.
- 4) Kegiatan belajar dalam Tim (kerja tim). Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyajikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.
- 5) Kuis. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

- 6) Penghargaan prestasi tim. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan angka dengan rentang 0-100.

c) Pengamatan

Yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan juga siswa dengan menggunakan instrument tes pilihan ganda. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui :

- 1) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.
- 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Sikap siswa saat berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- 4) Kemampuan siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi serta analisis yang mengacu pada hasil temuan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan analisis tersebut, peneliti mempertimbangkan rencana dengan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut untuk langkah pada siklus II.

2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a) Perencanaan (Planning).** Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b) Pelaksanaan (Acting).** Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
- c) Pengamatan (Observation).** Guru dan Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).
- d) Refleksi (Reflecting).** Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus maka peneliti membuat refleksi berupa kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement

Division (STAD) dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik materi Rumahku.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

1. Jenis Data

Data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a) Data tentang proses pembelajaran

Data tentang proses pembelajaran ini akan diolah untuk menilai apakah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diakibatkan oleh penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD materi Rumahku.

b) Data tentang Motivasi belajar siswa

Data tentang hasil belajar siswa ini akan diolah untuk menilai apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD materi Rumahku.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kedua jenis data di atas, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Observasi Proses Pembelajaran

Observasi proses pembelajaran ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran yang akan diolah untuk menilai apakah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diakibatkan oleh penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD materi Rumahku. Observasi dilakukan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan guru (observasi guru) dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa (observasi siswa)

b) Evaluasi Motivasi Belajar

Evaluasi Motivasi belajar dilakukan untuk memperoleh data tentang Motivasi belajar yang akan diolah untuk menilai apakah terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa yang diakibatkan oleh Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD materi Rumahku

3. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan kedua jenis data di atas, penelitian ini memiliki dua instrument yang dipakai dalam pengumpulan data, yaitu:

a) Lembar Observasi

Lembar observasi dipakai dalam kegiatan obeservasi proses pembelajaran untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran. Penelitia ini menggunakan 2(dua) jenis lembar observasi, yaitu: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b) Tes Motivasi Belajar

Tes Motivasi belajar dipakai untuk mengumpulkan data tentang Motivasi belajar siswa. Tes Motivasi belajar tersebut berisi butir soal Pilihan Ganda mengenai Rumahku.

4. Pengolahan Data

a) Data Tentang Proses Pembelajaran.

Data tentang proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi guru dan siswa akan dihitung untuk mendapatkan skor rata-rata yang dapat menggambarkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran akan ditentukan berdasarkan kualitas dan rentang skor berikut:

Amat Baik (A) : $\geq 80\%$ -100%

Baik (B) : $\geq 70\%$ -79%

Cukup (C) : $\geq 60\%$ -69%

Kurang (D) : $< 60\%$

b) Data Tentang Motivasi Belajar

Data tentang hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi hasil belajar akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NILAI = \frac{Skor\ Maksimal}{Skor\ Perolehan} \times 100$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian dibandingkan dengan KKM dengan rumus sebagai berikut:

Jika $n \geq \text{KKM}$ = Tuntas

Jika $n < \text{KKM}$ = Belum Tuntas

Keterangan: N = Nilai , KKM = 65

E. Indikator Keberhasilan PTK

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila:

1. Kualitas proses pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mencapai minimal kategori baik atau ≥ 70 .
2. Seluruh siswa kelas I SD Negeri Kota Baru telah mencapai KKM pada materi Rumahku mata pelajaran Agama Katolik, atau seluruh siswa telah mencapai nilai ≥ 65 .

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Motivasi belajar PAK kelas I Sekolah Dasar Negeri Kota Baru Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata. Berikut paparan mengenai jadwal penelitian;

1. Analisis Data Pra Siklus

Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran PAK prasiklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65 yang telah ditetapkan. Dari 20 siswa, yang tuntas sebanyak 30% atau 6 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 70% atau 14 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai yang terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas yaitu 64,6. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Tingkat ketuntasan belajar Pra Siklus

Rentang	Kategori	Pra siklus		Keterangan
		Frekwensi	Persentase %	
86-100	Tinggi	0	0%	Tuntas
65-85	Sedang	6	30%	
45-64	Rendah	14	70%	Tidak Tuntas
25-44	Sangat rendah	0	0%	
Total		20	100%	

Nilai Max	85
Nilai Min	50
Rata- rata	64,6
KKM	65

Dari tabel dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 65 sebanyak 6 siswa (30 %), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 65 sebanyak 14 siswa (70 %). Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 64,6. Melihat tingkat ketidak ketuntasan belajar yang mencapai 70% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang akan diterapkan melalui dua siklus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran PAK semester I.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak Sekolah yang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) kelas I.

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1. Merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran yang tepat.
2. Menyusun strategi perbaikan pembelajaran.
3. Memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai.
4. Menyusun LKS.
5. Menyusun Evaluasi pembelajaran.
6. Membuat instrumen penilaian.

b) Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan ini pada tanggal 27 Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri Kota Baru pada kelas 1 dengan materi Runahku menggunakan model Kooperatif Tipe STAD. Pada kegiatan ini jumlah peserta yang hadir adalah 20 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Berikut langkah-langkah kegiatannya;

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan arahan guru siswa berkelompok antara 3-4 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok dibagikan materi untuk di diskusikan dan dibimbing oleh guru. Setelah siswa selesai berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, guru menunjukkan salah satu kelompok untuk mempersentasikan dan kelompok lain diminta untuk mendengarkan kelompok yang melakukan presentasi tersebut. Guru mengarahkan siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pelajaran. Penugasan kepada siswa dengan mewarnai gambar, dan mengakhiri pembelajaran.

c) Hasil Pengamatan Siklus 1

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, ada beberapa siswa yang belum mau berkerjasama dalam kelompok, masih beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah dalam RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas I, pelajaran PAK menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Observasi Guru Siklus 1

NO	KRITERIA	KATEGORI			
		1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang dan alat serta media pembelajaran				√
2	Guru memeriksa kesiapan siswa				√
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa				√
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa				√
5	Guru menjelaskan secara singkat hal penting dalam materi pelajaran				√
6	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang sudah sesuai				√
7	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil 3-4 siswa				√
8	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.			√	
9	Guru membimbing kelompok secara merata dalam implementasi rencana			√	
10	Guru memberi kesempatan kelompok melakukan persentasi di depan kelas				√
11	Guru memotivasi kelompok untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok			√	
12	Guru membimbing siswa dalam menyusun rangkuman materi pelajaran			√	
13	Guru melakukan refleksi bersama siswa memperbaiki penyimpangan terhadap materi				√
14	Guru memberi umpan balik, adanya hubungan timbal balik			√	
15	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran			√	
16	Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa merapikan peralatan tulis				√
Jumlah				18	40

	Total skor	58
	Rata-rata	3,63
	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I, perolehan total skor sebanyak 58 dengan skor rata-rata 3.63 kategori baik.

Tabel 3
Hasil Observasi Siswa Siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN				
1.	Mengucapkan salam kepada guru saat memulai pembelajaran				√
2.	Bersikap sopan saat berdoa				√
3.	Bersikap tertib dan rapih sebelum memulai pembelajaran.				√
4.	Bersikap hormat saat membaca dan mendengarkan kitab suci/teks doa				√
5.	Bersikap hormat kepada guru dan teman				√
6.	Siswa menjawab apersepsi yang ditanyakan guru.				√
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
6.	Siswa mendengarkan dan menunjukkan pemahaman atas penjelasan guru.			√	
7.	Siswa menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran.			√	
8.	Siswa mampu bertanya mengenai pembelajaran.			√	
9.	Berani berbicara di depan kelas			√	
10	Siswa menunjukkan ketertarikan mendengarkan cerita dari guru dan teman kelasnya			√	
11	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok			√	
12	Siswa mampu merefleksikan diri			√	
12.	Siswa mengerjakan LKS secara individu.			√	
	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN				
14.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran.				√
15.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.				√

16.	Siswa berdoa dengan tertib untuk mengakhiri pembelajaran.				√
JUMLAH				8	8
SKOR PEROLEHAN		48			
Rata –rata		3,0			
Kategori		Baik			

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I selama dua pertemuan, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 48 dengan skor rata-rata 3 kategori baik.

d) Refleksi Siklus I

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa kelas I SDN Kota Baru menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAK, khususnya dalam materi Rumahku. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam satu pertemuan. Pertemuan di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan Kooperatif tipe STAD.

Dalam proses pertemuan juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran menggunakan Kooperatif tipe STAD itu sendiri. Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan langkah-langkah model menggunakan Kooperatif tipe STAD, dimana pada tahap pertama setiap siswa dalam kelompok mengisi soal pada lembar kerja mereka secara individu (Think) selama 5 menit, setelah selesai guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban mereka secara berpasangan (Pair), dalam berdiskusi siswa mencocokkan hasil kerja mereka, mereka melakukan mendiskusikan jawaban

mereka jika salah satu dari mereka ada yang berbeda jawaban maka mereka menjelaskan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban yang tetap, setelah berdiskusi berpasangan, guru meminta siswa untuk bergabung dalam kelompok besar (Share) yang terdiri dari 3-4 orang siswa, dalam kelompok besar 4 orang siswa ini mendiskusikan hasil kerja mereka, jika dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan jawaban maka mereka secara berkelompok mendiskusikan dan mencari jawaban yang paling tepat dalam mengisi soal tersebut. Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di pertemuan berikutnya. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa mampu bekerja sama dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan video tentang Rumahku.

3. Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri Kota Baru Kecamatan Nubatukan, Kabupaten lembata yang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) kelas I.

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan perbaikan pembelajaran yang tepat.
- 2) Menyusun strategi perbaikan pembelajaran.
- 3) Memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai.
- 4) Menyusun LKS.
- 5) Menyusun Evaluasi pembelajaran.
- 6) Membuat instrumen penilaian.

b) Pelaksanaan**1) Kegiatan Awal**

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mengingatkan kembali materi yang disampaikan pada pertemuan siklus I tentang Rumahku

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari bersama. Membagikan siswa ke dalam kelompok yaitu 3 (empat) orang dalam satu kelompok, setelah siswa duduk berpasangan dengan kelompok masing-masing guru memberi arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa bersama kelompok. Memberi pada setiap kelompok selanjutnya siswa diminta mencari informasi dari materi yang telah dibagikan tersebut (Think). Guru membagikan lembar diskusi pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya masing-masing (Pair), setelah selesai perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan, kelompok lain diminta menanggapi (Share). Selanjutnya guru bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari agar siswa lebih paham dengan materi tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya meminta siswa mengemas alat tulis dan buku-buku. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa.

c) Hasil Pengamatan Siklus II

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas I, pelajaran PAK menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Guru Siklus II

NO	KRITERIA	KATEGORI			
		1	2	3	4
1	Guru memeriksa kesiapan ruang dan alat serta media pembelajaran				√
2	Guru memeriksa kesiapan siswa				√
3	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa				√
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa				√
5	Guru menjelaskan secara singkat hal penting dalam materi pelajaran				√
6	Guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran yang sudah sesuai				√
7	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil 3-4 siswa				√
8	Guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.				√
9	Guru membimbing kelompok secara merata dalam implementasi rencana				√
10	Guru memberi kesempatan kelompok melakukan persentasi di depan kelas				√
11	Guru memotivasi kelompok untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok				√
12	Guru membimbing siswa dalam menyusun rangkuman materi pelajaran				√
13	Guru melakukan refleksi bersama siswa memperbaiki penyimpangan terhadap materi				√
14	Guru memberi umpan balik, adanya hubungan timbal balik				√
15	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran				√
16	Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa merapikan peralatan tulis				√
	Jumlah				16
	Total skor	64			
	Rata-rata	4			
	Kategori	Sangat Baik			

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus II, perolehan total skor sebanyak 64 dengan skor rata-rata 4 kategori sangat baik, pertemuan kedua sebanyak 64 skor rata-rata 4 kategori baik.

Tabel 5
Hasil Observasi Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN				
1.	Mengucapkan salam kepada guru saat memulai pembelajaran				√
2.	Bersikap sopan saat berdoa				√
3.	Bersikap tertib dan rapih sebelum memulai pembelajaran.				√
4.	Bersikap hormat saat membaca dan mendengarkan kitab suci/teks doa				√
5.	Bersikap hormat kepada guru dan teman				√
6.	Siswa menjawab apersepsi yang ditanyakan guru.				√
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
6.	Siswa mendengarkan dan menunjukkan pemahaman atas penjelasan guru.				√
7.	Siswa menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran.				√
8.	Siswa mampu bertanya mengenai pembelajaran.				√
9.	Berani berbicara di depan kelas				√
10	Siswa menunjukkan ketertarikan mendengarkan cerita dari guru dan teman kelasnya				√
11	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				√
12	Siswa mampu merefleksikan diri				√
12.	Siswa mengerjakan LKS secara individu.				√
	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN				
14.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran.				√
15.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.				√

16.	Siswa berdoa dengan tertib untuk mengakhiri pembelajaran.				√
JUMLAH					16
SKOR PEROLEHAN		64			
Rata –rata		4			
Kategori		Sangat Baik			

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus II perolehan totalskor pertemuan pertama sebanyak 64 dengan skor rata-rata 4 kategori Sangat baik.

d) Refleksi Siklus II

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, hasil belajar siswa kelas I SDN Kota Baru menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAK, khususnya dalam materi Rumahku.

Pertemuan di siklus II, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Pada tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD.

4. Hasil Penelitian

a) Analisis Data Siklus I

Peningkatan Motivasi belajar siswa dilihat dari tes uji siklus I mengenai materi Mengembangkan kemampuan diriku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Daftar Nilai Siswa Kelas I SDN Kota Baru Tahun Ajaran 2023/2024
Siklus I

NO	NAMA SISWA	KKM	NIL AI	KET
1	Maria Monita		80	Tuntas
2	Christina Tabin		85	Tuntas
3	Maria Nogo		55	Tidak Tuntas
4	Maria Valensia		60	Tidak Tuntas

5	Paulus Making	85	Tuntas
6	Theresia Olemao	80	Tuntas
7	Antonia Lewotobi	60	Tidak Tuntas
8	Apolonia Samboari	80	Tuntas
9	Rosaliana Ujan	60	Tidak Tuntas
10	Gracia Waleng	80	Tuntas
11	Antonio Junior	55	Tidak Tuntas
12	Antonius Loly	60	Tidak Tuntas
13	Felysia Gelu	80	Tuntas
14	Odilia Lajar	60	Tidak Tuntas
15	Bernadus Rebbong	60	Tidak Tuntas
16	Filipus Beraf	80	Tuntas
17	Ursula Tada	60	Tidak Tuntas
18	Yuliana Apriliana	60	Tidak Tuntas
19	Sinforosa Nogo	60	Tidak Tuntas
20	Gabriela Praya	85	Tuntas

Tabel 7
Analisis Ketuntasan Siswa Kelas I SDK 2 Lewoleba

2023/2024
Siklus I

No	Ketuntasan	Frekwensi	Persentasi
	Tuntas	8	40%
	Tidak Tuntas	12	60%
	Rata-Rata	69,25	

	Maximun	85
	Minimun	55

Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 65 atau 40% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 65 adalah 12 anak atau 60 %.

a) Analisis Data Siklus II

Peningkatan Motivasi belajar siswa dilihat dari tes uji siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7
Daftar Nilai Siswa Kelas I SDK 2 Lewoleba Tahun Ajaran
2023/2024
Siklus I

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KET
1	Balsano Rebong		85	Tuntas
2	Elisabeth Wilmina		90	Tuntas
3	Hilarius Arogan		80	Tuntas
4	Ignasius Musi		75	Tuntas
5	Katarina Lipat		90	Tuntas
6	Elisabetg Lipat		85	Tuntas
7	Maria Magdalena		70	Tuntas
8	Maria Nogo		85	Tuntas
9	Yoseph Pito		70	Tuntas
10	Genoveva Pejong		85	Tuntas
11	Veronika Yuliana		75	Tuntas
12	Vitalis Tadong		80	Tuntas
13	Yoseph Ola		85	Tuntas

14	Mariana Tuto	80	Tuntas
15	Maria Elisabeth	75	Tuntas
16	Theresia Inang	80	Tuntas
17	Ursula Tada	65	Tuntas
18	Yuliana Apriliana	70	Tuntas
19	Sinforosa Nogo	80	Tuntas
20	Gabriela Praya	90	Tuntas

Tabel 8
Analisis Ketuntasan Siswa Kelas I SDK 2 Lewoleba
2023/2024
Siklus I

No	Ketuntasan	Frekwensi	Persentasi
	Tuntas	20	100%
	Tidak Tuntas	0	0%
	Rata-Rata	79,75	
	Maximun	90	
	Minimun	65	

Berdasarkan grafik ketuntasan di atas terdapat 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 65 atau 100% dan tidak ada yang tidak tuntas.

B. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Kota Baru kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata , dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan Motivasi belajar Siswa khususnya pada

mata pelajaran Agama Katolik materi Rumahku. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 65. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan serta berdiskusi dengan kelompok besar serta tugas presentasi (kelompok).

Dalam penelitian ini juga model Kooperatif Tipe STAD mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: (1) meningkatkan kepercayaan diri siswa; (2) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; dan (3) melatih kecepatan berpikir siswa. Pada siklus I, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya.

Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar PAK dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut para ahli (Sudjana, 2008:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto (2004:85) hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga yang mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Hasil analisis terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 20 siswa (100%) dan tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 20 siswa (100 %)). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah meningkat dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 100 %. Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Pada pembelajaran

siklus II ketuntasan belajar telah mencapai $100\% \geq 80\%$ dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa Kelas I SDN Kota Baru Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara singkat bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Metode Kooperatif Tipe STAD dalam Pelajaran Agama Katolik dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, seperti dalam contoh yang diberikan di Kelas I SDN Kota Baru. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa ini berkaitan dengan Aktivitas Guru yang juga mengalami peningkatan dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe STAD. Selanjutnya dampak positif dari peningkatan Motivasi Belajar Siswa adalah meningkatnya Hasil Belajar Siswa dan bertambahnya Ketuntasan Belajar Siswa. Oleh karena itu direkomendasikan kepada Guru Agama Katolik untuk menerapkan metode Kooperatif Tipe STAD dalam pelajaran Agama Katolik sebagai alternatif dan variasi penerapan metode pengajaran Agama Katolik kepada para siswa di sekolah. Peningkatan ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai pada saat tes dan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD terbukti dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 100% dan
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD terbukti dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya. Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Kooperatif Tipe STAD yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar yaitu keaktifan belajar dan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajar serta ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 100 %.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas I SDN Kota Baru, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Metode Kooperatif Tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa, melalui diskusi Kelompok, sehingga terjalin komunikasi iman antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa.
2. Metode Kooperatif Tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan jumlah siswa yang tuntas hasil belajar melalui pembagian kelompok-kelompok kecil.
3. Metode Kooperatif Tipe STAD dapat diterapkan sebagai variasi metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik karena bersifat merangsang imajinasi siswa, menyapa siswa secara menyeluruh, baik segi kognitif maupun afektif bersifat menawarkan, membebaskan dan tidak menjejali. Sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof, (et.al), 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komisi Kateketik KWI, 2007, *Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk SD*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Lie Anita, 2002, Cooperative Learning, Memperaktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas, Jakarta, PT. Grasindo
- Ratna Sugiharti, 2014. *Jurnal* : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Cahaya
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://serupa.id/model-pembelajaran-stad/>
- <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>

Lampiran 1. Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Kota Baru , **Kelurahan Lewoleba Tengah , Kabupaten Lembata**. Jumlah siswa yang ada dalam kelas ini berjumlah 20 siswa yang terdiri dari laki-laki 9 dan perempuan 11. Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini mengingat kondisi peserta didik di sekolah kami khususnya pada mata pelajaran Agama katolik dan Budi pekerti motivasi belajarnya masih jauh dari yang diharapkan. Peserta didik kami umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bermain dengan teman-temannya sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan saya di depan kelas. Hal ini terjadi karena Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik sering menggunakan metode pembelajaran yang sering monoton dan tidak menarik.

Proses pembelajaran PAK di sekolah berjalan monoton, yakni guru yang mengajar terlalu sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Kota Baru khususnya mata pelajaran Agama Katolik.

Lampiran 2. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 2

Sekolah : SDN Kota Baru
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti
 Kelas/Semester : I / Ganjil
 Tahun Ajaran : 2022/2023
 Alokasi Waktu : 4 Jam Pelajaran @30 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 Memahami pengetahuan, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan berbeda-beda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI 4 Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Bersyukur atas lingkungan rumah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang.	1.3.1 Mengucapkan syukur atas lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.
2.3 Bertanggung jawab atas lingkungan rumah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang.	1.3.2 Merawat lingkungan rumah sebagai tempat untuk bertumbuh dan berkembang.
3.3 Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang.	3.3.1 Menyebutkan kegunaan rumah 3.3.2 Menyebutkan cara merawat rumah 3.3.3 Menceritakan kisah Yesus mengunjungi rumah Zakeus

4.3 Melakukan aktivitas memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.	4.3.1 Mewarnai gambar rumah
--	-----------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Bersyukur atas lingkungan rumah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang
2. Bertanggung jawab terhadap lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.
3. Mengenal lingkungan rumah sebagai tempat yang dianugerahkan Allah untuk bertumbuh dan berkembang.
4. Melakukan aktivitas memelihara lingkungan rumah sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.

D. Materi Pokok

Rumahku

E. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Pembelajaran kooperatif tipe STAD

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian Tugas

Media Pembelajaran

1. Media :

- a. Worksheet atau lembar kerja peserta didik (LKPD)
- b. Lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan(unjuk kerja)
- c. Powerpoint

2. Alat/Bahan

- a. Laptop & infokus/proyektor

F. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti Siswa Kelas , buku guru kelas I (belajar mengenal Yesus)
2. Buku refensi yang relevan
3. Kitab Suci
4. Lingkungan setempat
5. Pengalaman siswa


G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>1. Orientasi</p> <p>Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</p> <p>2. Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya <p>3. Motivasi</p>

- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi **Rumahku (Menggali pengalaman hidup, Penugasan, Refleksi dan Aksi)**

5. Pemberian Acuan

- 4 Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan literasi	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Rumahku (Menggali pengalaman hidup, Penugasan, Refleksi dan Aksi)</p> 
Critical Thinking	<p>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Rumahku (Menggali pengalaman hidup, Penugasan, Refleksi dan Aksi).</p>
Collaboration	<p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Rumahku (Menggali pengalaman hidup, Penugasan, Refleksi dan Aksi). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
Communication	<p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p>
Creativity	<p>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Rumahku (Menggali pengalaman hidup, Penugasan, Refleksi dan Aksi). Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.</p>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik dan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</p> <p>Refleksi dan Aksi.</p> <p>Refleksi : “Rajinkah Aku Merawat Rumah?”</p> <p>Aksi : - Mewarnai gambar sebuah rumah</p> <p>- Sapulah rantai rumahmu dan rapihkan peralatanmu setelah bermain</p>	



Mengetahui
Kepala Sekolah

Alosius Kerans

Kota Baru, 17 Oktober 2023

Guru Mata Pelajaran

Katarina Kewa

LK-11b: Penyusunan Instrumen PTK

	Pengamatan (Observasi)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar Pengamatan ▪ Panduan Observasi ▪ Daftar Cocok (Check list) 	▪
--	---------------------------	---	--------

Lampiran 3. Evaluasi Hasil Pembelajaran**Instrumen Penilaian Pembelajaran****1. Penilaian Sikap**

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Berdoa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.				
2	Hormat terhadap guru dan karyawan di sekolah sebagai perwujudan iman dalam hidupnya.				
3	Lebih senang tinggal di rumah				
4	Dapat menyebutkan alamat rumahnya				
5	Tahu jalan menuju rumah				
6	Dapat menceritakan keadaan rumahnya				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis
- Tes tertulis bentuk Pilihan Ganda

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS
(Bentuk Pilihan Ganda)

Soal Tes Pilihan Ganda



Gambar di samping adalah ruang....

- A. Gudang
- B. Dapur
- C. Garasi



Saya tidur di dalam

- A. Dapur
- B. Kamar mandi
- C. Kamar tidur



Gambar di samping adalah ruang....

- A. Teras
- B. Keluarga
- C. Makan



Gambar di samping adalah.....

- A. Ruang tamu
- B. Taman bunga
- C. Ruang makan



Saya selalu mandi di.....

- A. Kamar mandi
- B. Ruang keluarga
- C. Ruang makan

Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban/Alternatif Jawaban	Skor
1	B	1
2	C	1
3	B	1
4	B	1
5	A	1
	Jumlah	5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 10$$

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Laporan Tertulis (Unjuk Kerja)
Menyusun dan membuat laporan kegiatan yang sudah diselesaikan, kemudian membuat refleksi diri.

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Uraian Kegiatan:

Mewarnai Gambar Sebuah Rumah

Refleksi Diri: “Rajinkah Aku Merawat Rumah?”

Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

No	Unsur yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Komposisi Warna			√	
2.	Kebersihan dan Kerapian			√	

4. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah memahami pelajaran ini, diberi pengayaan dengan menggambar rumah tempat tinggalnya.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran ini, diberikan remedial dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik akan hal-hal yang belum mereka pahami
- b) Berdasarkan hal-hal yang belum mereka pahami , guru mengajak peserta didik untuk mempelajari Kembali dengan memberikan bantuan peneguhan-peneguhan yang lebih praktis dan memberikan penilaian pengetahuan secara lisan.

Lampiran 4. Lembar Observasi

Format Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Hari/Tanggal :
 Tema/ Sub tema :
 Kelas / Semester :

Aspek yang Diamati						
Kegiatan Pendahuluan						
Apersepsi dan Motivasi		1	2	3	4	5
1	Menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan mengucapkan salam dan doa					
2	Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik atau materi pembelajaran sebelumnya.					
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk membangkitkan memotivasi siswa					
kegiatan/pembelajaran						
1	Menyampaikan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik					
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, pembelajaran individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.					
Kegiatan Inti						
Penguasaan materi pembelajaran						
1	Kemampuan peserta didik mengamati gambar mengamati, membaca, mendengar, menyimak dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi					
2	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran secara tepat.					
3	Menyajikan materi dengan sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)					
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik						
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran					
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak melompat-lompat					
3	Menguasai kelas dengan baik					

4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan					
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat/ide					
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan yang sesuai dengan materi ajar					
7	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual					
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap yang positif (<i>nurturant effect</i>)					
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan					
Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD						
1	Guru membentuk kelompok yang heterogen dengan anggota 4 atau 5 orang					
2	Guru menyajikan pelajaran					
3	Guru memberi tugas kepada kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu menguasai materi pelajaran					
4	Guru memberi kuis/pertanyaan (tugas individu) kepada seluruh siswa.					
5	Guru memberikan penghargaan kelompok.					
6	Guru melaksanakan kegiatan penutup.					
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran						
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang beragam/bervariasi					
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai					
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran					
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran					
5	Menghasilkan pesan yang menarik					
Pelaksanaan Penilaian Autentik						
1	Melaksanakan penilaian sikap pada peserta didik					
2	Melaksanakan penilaian pengetahuan sikap pada peserta didik					
3	Melaksanakan Penilaian ketrampilan sikap pada peserta didik					

4	Menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi					
5	Ada kesesuaian antara bentuk dan teknik instrumen penilaian autentik.					
6	Ketersediaan pedoman penskoran/penilaian					
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran						
1	Memfasilitasi timbulnya interaksi guru, peserta didik, sumber belajar untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik					
2	Memberikan respon positif atas partisipasi peserta didik					
3	Menunjukkan sikap yang terbuka terhadap respon peserta didik					
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang baik dan kondusif					
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar					
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar					
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar					
Kegiatan Penutup						
Penutup pembelajaran						
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran					
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran					
JUMLAH						

Keterangan : 1. Kurang sekali, 2. Kurang, 3. Cukup, 4. Baik, 5. Baik sekali

5. Lampiran 5. Lembar obsevasi

Lembar Observasi Siswa

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4

	KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN				
1.	Mengucapkan salam kepada guru saat memulai pembelajaran				
2.	Bersikap sopan saat berdoa				
3.	Bersikap tertib dan rapih sebelum memulai pembelajaran.				
5.	Bersikap hormat kepada guru dan teman				
6.	Siswa menjawab apersepsi yang ditanyakan guru.				
	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
6.	Siswa mendengarkan dan menunjukkan pemahaman atas penjelasan guru.				
7.	Siswa menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran.				
8.	Siswa mampu bertanya mengenai pembelajaran.				
9.	Berani berbicara di depan kelas				
10	Siswa menunjukkan ketertarikan mendengarkan cerita dari guru dan teman kelasnya				
11	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok				
12	Siswa mampu merefleksikan diri				
12.	Siswa mengerjakan LKS secara individu.				
	KEGIATAN AKHIR PEMBELAJARAN				
14.	Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran.				
15.	Siswa mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.				
16.	Siswa berdoa dengan tertib untuk mengakhiri pembelajaran.				
JUMLAH					
SKOR PEROLEHAN					
NILAI					

Lembar Observasi Guru

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberitanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

NO	KRITERIA	KATEGORI			
		1	2	3	4
	PERSIAPAN				
	Guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)				
	Tujuan Pembelajaran dinyatakan dengan jelas di RPP				
	Guru mempersiapkan media pembelajaran				
	Guru memperhatikan kesiapan siswa dan ruang belajar				
	PRESENTASE				
	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut				
	Guru berusaha memotivasi/ menarik minat siswa untuk mengikuti proses belajar				
	Guru menjelaskan materi dengan cara yang mudah dimengerti				
	Pembelajaran berjalan lancar runtun dan logis				
	Petunjuk diberikan secara singkat dan jelas serta mudah dimengerti				
	Materi pembelajaran disajikan sesuai dengan level pemahaman siswa				
	Guru menjawab pertanyaan dengan jelas dan memuaskan				
	Kesempatan bertanya diberikan kepada siswa				
	Guru melibatkan siswa dalam mengambil keputusan				
	PELAKSANAAN / METODE				
	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode Narrative Eksperensial				
	JUMLAH				
	SKOR PEROLEHAN				
	NILAI				

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria

Amat Baik (A) : $\geq 80\%$ - 100% Baik (B)

Cukup (C) : $\geq 60\%$ - 69%

Kurang (D) : $< 60\%$

Amat Baik (A) : $\geq 80\%$ - 100% Baik (B)











